

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media penandaan warna pada notasi angka dan angklung telah membawa dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik bermain angklung di SD Negeri 1 Sewon. Penggunaan media ini terlihat dari respons siswa terhadap notasi angka saat mereka memainkan lagu-lagu yang sebelumnya belum pernah mereka kenal sebelumnya. Dengan bantuan media penandaan warna, siswa mampu memahami notasi angka dengan lebih cepat dan lebih efisien, menghasilkan kemajuan dalam keterampilan bermain angklung mereka.

Penggunaan media penandaan warna juga telah membawa dampak positif terhadap tingkat minat siswa terhadap pembelajaran angklung. Dengan adanya elemen visual dari media penandaan warna, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih, karena mereka dapat melihat dan merasakan kemajuan yang mereka buat saat mereka memainkan angklung. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa kehadiran media penandaan warna juga telah mengurangi ketergantungan siswa pada penjelasan atau instruksi yang diberikan oleh pengajar dengan melontarkan suara yang kencang. Dengan kata lain, siswa dapat mandiri dalam memahami materi pembelajaran angklung.

Sebagai contoh, dalam enam kali pertemuan, siswa telah mampu untuk memainkan lagu-lagu seperti Ibu Kita Kartini dan Balonku Ada Lima hanya dengan satu kali pertemuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media penandaan warna telah mempercepat proses pembelajaran dan menghasilkan hasil yang baik dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media penandaan warna pada pembelajaran angklung di SD Negeri 1 Sewon telah membawa manfaat yang nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa serta memperkuat minat mereka terhadap materi pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada awalnya, sebelum pengenalan media penandaan warna kepada siswa, diperlukan waktu sekitar dua hingga tiga pertemuan bagi pengajar untuk mengajarkan siswa memainkan lagu yang baru. Namun, setelah penggunaan media penandaan warna, siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik hanya dalam satu pertemuan. Meskipun pada awalnya siswa mungkin merasa kebingungan dengan media penandaan warna, namun pada minggu kedua penggunaan media penandaan warna siswa mulai memahami dan tertarik dengan pembelajaran yang melibatkan media tersebut, meskipun terdapat keterbatasan alat musik angklung di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pembelajaran angklung di SD Negeri 1 Sewon. Penggunaan media penandaan

warna selama enam kali pertemuan telah meningkatkan pemahaman siswa dalam bermain angklung serta membaca notasi angka.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diusulkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi pembimbing ekstrakurikuler angklung di SD Negeri 1 Sewon Bantul

Bagi pembimbing, kesulitan yang timbul dalam pemahaman siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung mungkin disebabkan oleh kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi. Pentingnya media pembelajaran ini karena materi pembelajaran memerlukan alat yang dapat menarik minat serta memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu opsi yang dapat dipertimbangkan oleh pembimbing ekstrakurikuler angklung adalah penggunaan media penandaan warna selama proses pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membantu secara visual dalam memahami teknik bermain alat musik angklung. Dengan memberikan warna pada angklung dan notasi angka, siswa dapat lebih mudah memahami materi hanya dengan fokus pada pengajar yang menunjukkan notasi angka yang telah diberi warna. Dengan demikian, siswa hanya perlu fokus dan mengikuti petunjuk pengajar untuk memainkan angklung sesuai dengan yang ditunjukkan.

Penerapan media penandaan warna secara berkelanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung memiliki potensi untuk menjadi strategi

pembelajaran yang baik dalam membantu siswa memahami pembelajaran angklung dengan lebih cepat, terutama ketika siswa diperkenalkan dengan lagu-lagu baru yang belum pernah dimainkan sebelumnya. Walaupun penelitian ini mungkin terlihat sederhana dan dapat dijalankan oleh berbagai pengajar, namun dampaknya sangatlah bermanfaat karena dapat mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta meningkatkan minat mereka terhadap belajar alat musik angklung. Melalui pemanfaatan media penandaan warna ini, diharapkan bahwa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami teknik bermain angklung akan mendapatkan bantuan yang lebih baik, karena mereka akan dibantu dengan visualisasi yang jelas dan menarik yang disajikan oleh media tersebut.

2. Bagi kepala sekolah SD Negeri 1 Sewon Bantul

Disarankan agar pendekatan penggunaan media penandaan warna yang telah diperkenalkan oleh peneliti dalam ekstrakurikuler angklung di SD Negeri 1 Sewon Bantul dapat diadopsi dan diteruskan sebagai salah satu strategi pembelajaran bagi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Kehadiran media penandaan warna di dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap teknik bermain angklung, yang pada saatnya dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan musik dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan media penandaan warna ini diharapkan juga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari alat musik angklung. Dengan adanya elemen visual yang menarik dari media

penandaan warna, diharapkan siswa akan merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka akan lebih aktif dan responsif terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, diterapkannya media penandaan warna ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pembelajaran angklung di SD Negeri 1 Sewon Bantul, serta mendorong perkembangan potensi musik siswa secara lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. M., Ardipal, & Yuliasma. (2014). Pembelajaran Pola Ritem Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) dengan Media Warna. *Jurnal Sendratasik*, 2(2), Seri A.
- Barizi, A., & Idris, M. (2009). *Menjadi Guru Unggul*. Ar-Ruzz Media.
- Bassano, M. (1992). *Terapi Musik dan Warna (Manfaat Musik dan Warna Bagi Kesehatan)*.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chotimah, H., & Dwitasari, Y. (2007). *Model-Model Pembelajaran untuk PTK*.
- Damajanti, I. (2013). *Psikologi Seni*. PT Kiblat Buku Utama.
- Djamarah, B. S., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar* (5th ed.). Rineka Cipta.
- Hero, S. G. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Melodi dan Iringan Piano Anak Berbasis Notasi Warna. *S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia*. <http://repository.upi.edu/50235/>
- Hidayat, L. (2015). Media “lampu warna bernada” untuk melatih bermain musik angklung anak tuna rungu. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia*, 2(November), 20–30.
- Jamalus. (1981). *Musik 4 Untuk PSG*. DEPDIKBUD.
- Kahfi Yahya Ahmad. (2021). *Teori Warna (Pengenalan dan Penerapan Warna Dalam Dunia Fashion)*.
- Kuncoro, Tabita, S., Prasetyo, A., & Surtihadi. (2022). Penerapan Berbasis Warna Pada Pembelajaran Lagu Ferris Wheel untuk Anak Usia 5-7 Tahun di Kawai Music Shcool Lumajang.
- Kurniawan, E. Y. (2020). Simbol Jari Tangan Sederhana Dalam Pembelajaran Angklung Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 124–129. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2178>
- Lubis, S. J., Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Medan, U. B. (2022). School Education Journal Pgsd Fip Unimed. *SEJ (School Education Journal)*, 12(1), 57–63. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/>

- Lutan, R. (1986). *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka.
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Nainggolan, Oriana, T. P. (2015). Peranan Metode Eurhythmics Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 16.
- Nuraida, E., Milyartini, R., Pendidikan, D., Musik, S., & Indonesia, U. P. (2016). MELALUI KEGIATAN BERMAIN ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Kelas di TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia). *Swara*, IV(2), 1-14.
- Pragasuri, N. N. A. D., Pradhana, N. I., & Budiana, I. M. (2020). Pembentukan dan Makna Kata Majemuk antara Onomatope dan Bagian Tubuh Manusia dalam Bahasa Jepang di Media Sosial Twitter. *Jurnal SAKURA : Sastra, Bahasa, Kebudayaan Dan Pranata Jepang*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.24843/js.2020.v02.i01.p03>
- Sari, N. I. (2018). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa*.
- Sharan, M. (2007). *Qualitative Research and Case Study Applications in Educations* (2nd editio).
- Studi, P., & Musik, S.-P. (2022). *PEMBELAJARAN LAGU FERRIS WHEEL UNTUK ANAK USIA 5-7 TAHUN DI KAWAI MUSIC SCHOOL PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK Disusun oleh Tabita Sabathini Kuncoro USIA 5-7 TAHUN DI KAWAI MUSIC SCHOOL*.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (14th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekata kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. alfabeta.
- Surayya, E. (2012). Pengaruh Media Dalam Proses Pembelajaran. *At-Ta'lim* 3, 65-72.
- Tanesia, C. Y. (2017). *Penentuan Skema Warna Pada Klip Video Musik Adaptasi*

Lagu dan Lirik Berdasarkan Psikologi Warna (Studi Kasus : “ Tentang Masa Depan / Satu Dua Langkah ”). 565–572.

Wahyuni, N. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Autis Dalam Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Alat Musik Angklung. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 71–74. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i2.2217>

